JURNAL ILMIAH
MAHASISWA
ILMU KOMUNIKASI
MEDIUM

UNIVERSITAS UDAYANA **2025**
VOLUME **VI (2): 198-207**
E-ISSN 2827-9115
ejournal2.unud.ac.id/index.php/komunikasi

Representasi Pesan Anti Narkoba Dalam Lirik Lagu "*Gara Gara Kamu*" Karya Slank

Samuel Jeconiah Sitompul[1)], I Dewa Ayu Sugiarica Joni[2)], Ade Devia Pradipta[3)]

1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: jcosamuel@gmail.com [1)], idajoni@unud.ac.id [2)], deviapradipta88@gmail.com [3)]

ABSTRACT

Music, as a form of profound artistic expression, has a significant influence in conveying various messages to society. One form of this is through the medium of song lyrics, where songs are not only considered mere entertainment, but also as a means to describe, entertain and express individual experiences in depth. Slank, an Indonesian rock band that has made a long history in the country's music scene, has a striking story related to drugs. However, their journey has experienced significant changes since 2000 when they declared themselves free from drug addiction. Since then, Slank has not only been active in creating music, but also in campaigning for anti-drug messages, even being appointed as an anti-drug ambassador by BNN RI in 2015. This study's overarching goal is to better understand how Slank's "Gara Gara Kamu" conveys anti- drug messages in its lyrics. This study uses the semiotic theory of Ferdinand de Saussure, which places an emphasis on the signifier and the signified, to analyze the data. Researchers were able to delve into the song lyrics' indicated meanings thanks to the descriptive qualitative technique that applied a constructivist paradigm approach.According to the findings, the anti-drug message is presented clearly and forcefully in the lyrics of the song "Gara Gara Kamu" via the use of signifiers and signifieds. By means of semiotic researc, researchers can identify how the message is represented in the context of the song. Thus, this research makes an important contribution in understanding the role of music, especially song lyrics, as a medium for conveying important social messages in society.

Keywords: *Ferdinand De Saussure's Semiotics, Message Representation, Song Lyrics, Slank.*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah tindakan menyampaikan ide dan informasi dari satu orang ke orang lain, seringkali melalui penggunaan bahasa simbolik bersama. Istilah "komunikasi" mengacu pada tindakan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain, sering kali melalui saluran yang rentan terhadap kebisingan dan bentuk gangguan lainnya. Menurut Mufid (2005), pandangan komunikasi ini menyatakan bahwa komunikasi mempunyai tujuan dan transformatif.

Keanekaragaman media komunikasi massa semakin hari semakin bertambah. Hal ini merupakan hasil dari evolusi teknologi yang sangat cepat, seperti munculnya televisi, radio, dan

majalah. Selain itu, musik hanyalah salah satu dari banyak bentuk media yang dapat menyampaikan pesan berkat pikiran manusia yang terus berkembang.

Menurut Pujiharto (2012), musik adalah persepsi media pendengaran atau visual. Dalam menjangkau masyarakat umum, musik adalah media yang sangat bisa diandalkan. Lagu adalah salah satunya; mereka berfungsi lebih dari sekedar kebisingan latar belakang; mereka mungkin menyampaikan makna, memberikan hiburan, atau bahkan menggambarkan keadaan emosional seseorang. Segala jenis kegelisahan atau kegugupan dapat menemukan jalan keluarnya dalam musik, dan lirik adalah sarana yang bagus untuk menyampaikan pesan tersembunyi.

Terjadi peningkatan yang mengkhawatirkan dalam insiden terkait narkoba di seluruh Indonesia, khususnya di kota-kota besar di negara ini. Beberapa pihak menyatakan bahwa tidak ada wilayah metropolitan yang aman dari bahaya narkoba, yang berdampak pada masyarakat dari semua latar belakang sosial ekonomi (Priambada, 2014).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2022 terdapat 851 kasus penyalahgunaan narkoba dan narkotika yang dilaporkan di Indonesia. Tahun sebelumnya terdapat 766 kasus, sehingga meningkat sebesar 11,1%. Jumlah orang yang dianggap sebagai tersangka insiden terkait narkoba mencapai 1.350 orang pada tahun lalu. Jika dibandingkan tahun 2021 sebanyak 1.184, angka tersebut naik 14,02% (dataindonesia.id, 2022).

Pada tanggal 26 Desember 1983, Bimbim membentuk grup musik Indonesia Slank. Ada total empat belas bentuk yang membentuk Slank; lineup saat ini, dengan Bimbim pada drum dan Ivanka pada bass, berasal dari formasi keempat belas dan tertua. Kaka (vokal), Ridho Haffedz (gitar), dan Abdee Negara (gitar) diterbitkan pada tahun 2022 oleh slank.com.

Pada tahun 2015, band Slank dan Badan Narkotika Nasional (BNN) bergabung menjadi duta narkoba. Perdagangan dan penggunaan narkoba di Indonesia sedang meningkat, dan BNN berharap dapat bekerja sama dengan Slank untuk memerangi hal ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Lagu Sebagai Media Komunikasi Massa

Media merupakan satu-satunya ciri pembeda antara komunikasi massa dan jenis ekspresi lainnya. Jangkauan komunikasi massa lebih besar dibandingkan jenis ekspresi lainnya. Sebagai

ilustrasi, komunikasi massa memungkinkan sumber berasal dari individu hingga kelompok yang kompleks, berbeda dengan model komunikasi konvensional yang mengandalkan individu (Turow, 2009).

Pesan yang dikirimkan oleh komunikator kepada banyak komunikan melalui saluran media massa merupakan komunikasi massa. Pesan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis, dan terdapat beberapa jenis media massa, termasuk cetak dan elektronik. Seperti musisi yang memilih untuk menyampaikan pesan melalui lagu-lagu dalam piringan hitam, kaset, atau Compact Disc (CD), komunikan memiliki banyak pilihan berbeda dalam hal media yang mereka gunakan untuk menyampaikan pesan mereka. Karena kesamaan fitur, tujuan, dan komponennya dengan bentuk komunikasi massa lainnya, lagu dapat dianggap sebagai jenis media massa musikal.

Representasi

Representasi adalah catatan nyata dari suatu konsep, informasi, atau pesan. Ini adalah studi tentang bagaimana menciptakan sesuatu yang dapat dirasakan, dibayangkan, atau dialami secara fisik dengan menggunakan sinyal (seperti visual, musik, dll) (Danesi, 2002). Apa yang kita sebut "representasi" dalam komunikasi bisa berupa apa saja mulai dari kata-kata dan suara hingga gambar dan video atau bahkan campuran ketiganya (Fiske, 2004).

Dalam semiotika, bentuk fisik akan selalu menjadi representasi, X yang dikenal sebagai penanda, dan Y, yang dikenal sebagai petanda, adalah salah satu makna yang bisa ditarik dari representasi (X=Y), atau yang sering disebut signifikansi (Danesi, 2012).

Narkoba

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang dimaksud dengan zat adalah: narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semi sintetik, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, pengurangan atau penghapusan rasa sakit, dan ketergantungan. Undang-undang selanjutnya mengelompokkan zat-zat ini ke dalam kelompok yang berbeda.

Menurut Dirdjosisworo, narkotika adalah zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan menimbulkan efek tertentu bagi pemakainya. Menurut Dirdjosisworo (1987:3), efek

fisiologisnya antara lain mati rasa, berkurangnya persepsi nyeri, meningkatnya semangat, dan kemungkinan terjadinya halusinasi atau delusi.

Kategori obat berikut ini didefinisikan oleh Supramono (Supramono, 2001) ketika membahas kategorisasinya:

a. Narkotika golongan I

Karena potensi ketergantungannya yang besar, narkotika dicadangkan hanya untuk tujuan penelitian dan pengembangan; mereka tidak memiliki kegunaan terapeutik. Heroin, ganja, kokain, morfin, dan opium adalah contoh obat golongan ini.

b. Narkotika golongan II

Narkotika yang sangat adiktif dicadangkan untuk kasus-kasus ekstrim dan hanya digunakan dalam terapi atau penelitian setelah semua pilihan lain telah habis. Hal ini dianggap sebagai upaya terakhir karena setelah obat golongan III, hanya narkotika golongan II yang masih menjadi pilihan terapi. Karena potensi ketergantungan yang signifikan dan kurangnya nilai terapeutik, undang-undang melarang penggunaan opioid secara medis di Kelas I. Oleh karena itu, penggunaannya sebagai terapi sangat berisiko. Pethidine dan analognya, benzethidine, dan betametadol merupakan contoh obat yang termasuk golongan 2

c. Narkotika golongan III

Dengan potensinya yang minim untuk menimbulkan ketergantungan, narkotika sering dimanfaatkan untuk pengobatan atau penelitian ilmiah karena sifat terapeutiknya. Kodein dan analognya merupakan contoh obat yang termasuk golongan 3.

Semiotika Ferdinand De Saussure

Argumen utama teori Saussure adalah gagasan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dengan penanda dan petanda menjadi dua komponen utama dari setiap tanda. Saussure berpendapat bahwa semua tanda dalam bahasa mencakup kombinasi ide, gambar, dan suara. Penanda adalah bunyi yang dihasilkan dari pengucapan suatu kata, dan petanda adalah gagasan ini. Tanda merupakan petunjuk yang telah teratur, pada asumsi in mendukung ide bahwa bahasa merupakan sebuah struktur. Saussure melihat struktur bahasa sebagai sebuah sistem representasi sebuah realitas (Littlejohn, 2014).

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan kerangka konstruktivis dan metodologi deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan lirik lagu Slank sebagai unit analisisnya, Gara Gara Kamu. Dokumentasi, tinjauan pustaka, dan analisis teks merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis teks dan wacana menjadi metode pilihan analisis data penelitian ini. Data yang disajikan dalam format naratif, tabel, dan visual merupakan bagian dari toolbox.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Slank

Di antara band-band Tanah Air yang lebih kawakan adalah Slank. Pada tanggal 26 Desember 1983, di Jakarta, kelompok ini berkumpul. Akhadi Wira Satriaji pada vokal, Bimbim pada drum, Ridho pada gitar, Abdee pada bass, dan Muhammad Ridwan Hafiedz pada gitar make up Slank. Diskografi Slank mencakup dua puluh lima album studio, empat album pendek, dua puluh dua single, sembilan album kompilasi, dan tiga album *international*.

Ketika Slank mendapat undangan untuk main di Bali pada tahun 1994, Kaka dan Bimbim tenggelam ke dalam dunia narkoba karena penasaran untuk menggunakan putaw yang saat itu ditawarkan oleh salah seorang Slankers yang datang. Akibatnya Kaka dan Bimbim menjadi pecandu setelah pulang ke Jakarta, Efek obat-obatan tersebut membuat kondisi Slank semakin parah. Perselisihan sedang meningkat, perbedaan pendapat sering terjadi, dan tidak ada yang mencurahkan cukup waktu untuk Slank. diterbitkan pada tahun 2022 oleh slank.com

Dalam pengumuman yang diumumkan pada tanggal 8 Februari 2000, Slank menyatakan niatnya untuk menegaskan ketenangannya. Saat tampil dan merekam album kesepuluh mereka, Slank menjadi lebih teliti dari sebelumnya.

Dirilis pada tahun 2003, Satu-Satu merupakan album studio kesebelas Slank. Dengan "Gara Gara Kamu", lagu utama album ini mencapai nomor satu. Pada tahun 2015, band Slank dan Badan Narkotika Nasional (BNN) bergabung menjadi duta narkoba.

Pada Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards ke-7 tahun 2003, album Slank Satu Satu dinobatkan sebagai Album Rock Terbaik. Dengan lagu "Gara Gara Kamu", Slank juga membawa

pulang penghargaan Duo/Grup Rock Terbaik di Anugerah Musik Indonesia Awards ke-7 tahun 2003.

Lagu Gara Gara Kamu Karya Slank sudah ditonton sebanyak 2,958,276 views di youtube dan 161,186 plays di aplikasi pemutar musik digital spotify

Hasil Temuan Penelitian

Lirik lagu Gara Gara Kamu karya Slank secara singkat menceritakan atau menggambarkan tentang mengekspresikan dan berkeluh kesah akan dampak negatif dari hubungan penulis lagu atau keterlibatanya dengan narkoba.

Bait ini menjadi seruan untuk lebih memahami dan menghindari godaan narkoba. Pesan yang terkandung di dalamnya adalah pentingnya menjaga kesehatan, baik fisik maupun mental, dengan menjauhkan diri dari pengaruh negatif narkoba.

Penulis lirik juga menyuarakan perasaan bahwa pikirannya menjadi tidak beres dan kacau akibat efek narkoba. Hal ini dapat diartikan sebagai pengalaman mental yang terdistorsi dan kehilangan kedewasaan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan kata-kata yang menggambarkan kekacauan pikiran bertujuan untuk menyoroti kerugian lebih dalam, yang melibatkan aspek psikologis dari kecanduan narkoba.

Bait ini menjadi seruan untuk lebih memahami dan menghindari godaan narkoba. Pesan yang terkandung di dalamnya adalah pentingnya menjaga kesehatan, baik fisik maupun mental, dengan menjauhkan diri dari pengaruh negatif narkoba.

Pada bait yang kedua penulis lagu merinci lebih lanjut tentang dampak negatif yang mendalam dan signifikan dari penggunaan narkoba, dengan fokus utama pada dua aspek kritis: kebodohan dan kerusakan otak. Penulis lirik berusaha menyampaikan pesan bahwa terjerumus dalam dunia narkoba tidak hanya merugikan fisik, tetapi juga mengancam kecerdasan dan stabilitas mental seseorang.

Lirik pada bait kedua ini menyoroti bagaimana penggunaan narkoba dapat membutakan seseorang terhadap realitas. Kecerdasan yang seharusnya menjadi kekuatan seseorang dapat terkikis, dan keputusan-keputusan impulsif menjadi pilihan yang lebih sering diambil. Bait-bait mencoba menggambarkan perjalanan dari ketidaktahuan menjadi kesalahan fatal, di mana narkoba

menjadi penguasa yang mengaburkan pandangan dan memicu tindakan-tindakan yang tidak terpikirkan.

Kata-kata dipilih untuk menggambarkan bagaimana substansi kimia beracun dapat merusak struktur dan fungsi otak, memudarakan kecerdasan dan kemampuan kognitif seseorang. Pencipta lagu berusaha menggambarkan kehancuran secara simbolis, mengingatkan pendengar akan risiko nyata yang terlibat dalam membiarkan narkoba masuk ke dalam kehidupan mereka.

Pada bait yang ketiga ini penulis lirik ini mengekspresikan perbedaan antara seseorang) dengan narkoba, dan memberikan peringatan atau nasihat untuk tidak meremehkan atau memperlakukan narkoba secara enteng. Lirik ini merangkum pengalaman pribadi atau pengamatan terhadap dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh narkoba. Ini terlihat bahwa penulis ingin membagikan wawasannya tentang bahaya tersebut, sebagai bentuk peringatan agar orang-orang tidak terjerumus dalam jebakan yang merusak kehidupan.

Pada lirik “Gak bisa sama-sama (selamanya)” artinya bahwa penggunaan narkoba tidak mungkin dijaga atau dipertahankan secara berkelanjutan. Karena efek merusak narkoba menyisakan jejak yang sulit diatasi dan memahami bahwa hubungan ini, pada hakikatnya, tidak sehat.

Dalam bait terakhir penulis lirik lagu ini menggambarkan panorama luas dari kekecewaan yang melingkupi penulis lagu, sebagai suatu ungkapan mendalam akan penyesalan yang membayangi dampak negatif hubungan atau keterlibatannya dengan narkoba. Setiap kata yang dipilih dengan memancarkan rasa kecewa yang mendalam, membentuk aliran emosi yang terasa begitu mendalam.

Dalam bait terakhir juga penulis lagu melakukan penggulangan lirik sebanyak tiga kali merupakan bentuk yang sangat efektif dari peringatan yang keras dan serius akan suatu hal. Ini adalah bentuk retorika yang digunakan untuk menekankan urgensi atau pentingnya pesan yang ingin disampaikan, sehingga pesan tersebut mencuat dengan jelas di benak pendengar atau pembaca.

Dalam bentuk kata-kata yang ditulis menjadi sebuah lirik lagu, terlihat adanya upaya penulis untuk tidak hanya mengekspresikan kekecewaan, tetapi juga menggali kedalaman hati dan jiwa mereka sendiri. Lirik ini menjadi cermin bagi penyesalan mendalam, tempat di mana penulis

dengan jujur dan terbuka menghadapi konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil dalam hubungan dengan narkoba yang telah memakan dirinya.

Pada lagu Gara Gara Kamu karya Slank memiliki pesan yang diutarakan melalui lirik yang termasuk unsur bahasa oleh pencipta lagu atau musisi. Melalui bait-bait lirik yang terkandung dalam lagu, hal ini yang menjadi tanda yang ingin disebarkan kepada pendengar agar mendapat bayangan terhada pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Dalam lirik lagu Slank, kita dapat dengan jelas melihat bahwa mereka mengekspresikan kebebasan berekspresi, menggambarkan pemberontakan terhadap realitas keseharian yang mereka hadapi. Lagu mereka menjadi medium bagi penolakan terhadap realitas yang ada, diungkapkan melalui “bahasa Slank” yang sederhana dan autentik, menciptakan kritik dan pesan yang tajam terhadap masalah sosial penyakahgunaan narkoba.

Pentingnya bahasa dalam lirik lagu Slank tidak hanya terletak pada penyampaian pesan, tetapi juga pada keaslian dan kejelasannya. Slank memilih untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan merakyat, sehingga pesan-pesan anti narkoba yang mereka sampaikan dapat diresapi oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam hal ini, lirik lagu bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata, melainkan menjadi sarana yang kuat untuk menggambarkan dan menyuarakan perasaan serta pandangan mereka.

Lirik lagu "Gara Gara Kamu" karya Slank menonjolkan kemampuan representasi bahasa yang kaya akan metafora, sebuah teknik sastra yang menggunakan perumpamaan atau kiasan untuk menyampaikan makna tersembunyi. Dalam lagu ini, setiap baris liriknya bukan hanya sekadar kata-kata yang diucapkan, melainkan juga mengandung lapisan-lapisan makna yang mendalam. Misalnya, dalam lirik ini kata “Kamu” disini memiliki arti narkoba. Lirik lagu "Gara Gara Kamu" karya Slank bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata, melainkan juga sebuah karya seni yang menggunakan metafora dengan cermat untuk menyampaikan pesan-pesan anti narkoba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting yang memberikan gambaran komprehensif terhadap permasalahan atau topik yang diteliti

1. Lirik lagu “Gara Gara Kamu” menceritakan tentang realitas permasalahan sosial yang masih terjadi yaitu permasalahan penyalahgunaan narkoba dan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.
2. Lirik lagu “Gara Gara Kamu” ini digambarkan melalui sejumlah presentasi yang merinci dampak negatif penggunaan narkoba, sebuah kampanye pesan anti-narkoba. Peringatan efek samping obat berkisar dari yang paling ringan hingga yang paling parah, narkoba menyebabkan kebingungan atau kekacauan dan juga pusing, hilangnya kestabilan mental atau perilaku yang tidak wajar, gangguan daya ingat atau memori, depresi, putus asa dan halusinasi panca indra, membenci diri sendiri dan orang lain.
3. Lirik lagu "Gara Gara Kamu" karya Slank menunjukkan representasi bahasa yang berfungsi merepresentasikan konsep konsep tentang isu sosial penyalahgunaan narkoba. Dan lirik lagu “Gara Gara Kamu” ini kaya akan metafora. Dalam lagu ini lirik-liriknya mengandung makna tersembunyi yang disampaikan melalui perumpamaan atau metafora.

Saran

Bagi para Pencipta Lagu, peneliti menawarkan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan penelitian ini: Mengingat krisis narkoba yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, diyakini bahwa musisi-musisi selanjutnya dapat menulis lagu-lagu yang menentang narkoba. Bagi Masyarakat: Diharapkan masyarakat sebagai penikmat musik dapat memahami lebih dalam makna lirik lagu, sehingga dapat menangkap pesan tersembunyi dan memperkaya pengalaman musikal serta wawasan tentang isu-isu penting. Penelitian ini diyakini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Danesi, M. (2002). Understanding Media Semiotics. New York: Oxford University Press, Inc.

Danesi, Marcel (2012). Pesan, Tanda, dan Makna. Yogyakarta: Jalasutra.

Fiske, John. (2004). Cultural and communication studies (Sebuah pengantar paling komprehensif). Bandung: Jalasutra.

Littlejohn. (2014). Teori Komunikasi: Theories of Human Communciation, Jakarta: Salemba Humanika.

Mufid, Muhamad. 2005. Komunikasi & Regulasi Penyiaran. Jakarta: Prenada Media

Priambada, S.Sos, M.H, Bintara Sura. (2014). "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja." *Seminar Narkoba 2014*, Surakarta University.

Pujiharto. (2012). Pengantar Teori Fiksi.Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Slank Band. (2019). *Sejarah - Slank*.Slank. https://slank.com/sejarah/

Soedjono Dirdjosisworo, (1990), Hukum Narkotika Indonesia, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Turow, J. (2009). *Media today: An Introduction to Mass Communication*. Houghton Mifflin College Division.

Widi, S. (2023, February 21). BNN Catat 851 Kasus Narkoba di Indonesia pada 2022. *Dataindonesia.id*. https://dataindonesia.id/varia/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022